

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSON* PADA MATA  
PELAJARAN MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK  
DI SMKN 1 PARIAMAN**



**Ilmu Hardi**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Ke-99 (Maret 2014)**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSON* PADA MATA PELAJARAN MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK DI SMKN 1 PARIAMAN**

**Ilmu Hardi**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ilmu Hardi untuk persyaratan  
wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/ disetujui  
oleh kedua pembimbing

**Padang, Januari 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Usmeldi, M. Pd**  
**NIP. 19600910 198511 1 001**

**Pembimbing II**



**Oriza Candra, S.T, M.T**  
**NIP. 19721111 199903 1 002**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSON* PADA MATA  
PELAJARAN MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK  
DI SMKN 1 PARIAMAN**

**Ilmu Hardi<sup>1</sup>, Usmeldi<sup>2</sup>, Oriza Candra<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**Email: Ilmu\_Hardi@yahoo.com**

**Abstract**

*This study describes the improvement of student learning outcomes using active learning strategies peer lesson with active learning strategies lesson on eye training peer Analyzing electrical circuit ( MRL ) at SMK Negeri 1 Pariaman . Types include quasi-experimental research , the research subjects of class X students of SMK Negeri 1 Pariaman TOI academic year 2013/2014 . Class X TOI about 20 people as research subjects . It is shown from the results of student learning before use of active learning strategies peer lesson has an average value of 56.65 and student learning outcomes using active learning strategies peer lesson has an average - value of 76 . The results of this study indicate that there is an increase in student learning outcomes using active learning strategies in the eyes peer lesson Analyzing electrical circuit training at SMK Negeri 1 Pariaman . Active learning strategy where the peer is a very good lesson to improve student learning outcomes .*

Kata kunci: Strategi pembelajaran aktif *peer lesson*, dan hasil belajar.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu sarana peningkatan mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, pemahaman, membentuk pola pikir, dan menentukan sikap dalam bertindak dalam kesehariannya. Dengan adanya pendidikan, maka akan meningkatkan

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro untuk wisuda periode Maret 2014

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro FT-UNP

taraf kehidupan manusia itu sendiri. Semua itu tergantung pada kegiatan belajar-mengajar oleh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menjawab dan menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa depan. Upaya pemerintah beserta unsur-unsur pendidikan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah dan menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait. Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman pihak sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan.

Standar kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik merupakan salah satu mata pelajaran yang mendidik, melatih dan menyiapkan siswa untuk mampu menguasai konsep Rangkaian Listrik dalam bidang kelistrikan. Menganalisis Rangkaian Listrik juga merupakan materi yang berkaitan dengan hitungan dan praktek. Pada umumnya siswa menganggap bahwa materi hitungan itu sulit, sehingga motivasi dan keaktifan belajar menjadi berkurang. Dengan melaksanakan belajar secara praktek, siswa dibimbing untuk dapat terampil dan mempersiapkan bekal untuk menghadapi dunia kerja kedepannya. Dalam prosesnya siswa dituntut untuk mampu memahami konsep dasar listrik dalam Menganalisis Rangkaian Listrik.

Menurut Sudjana (2011:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Selanjutnya Uno (2012:16) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar merupakan suatu kemampuan melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap daripada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil interaksi siswa dengan lingkungan".

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar. Aspek-aspek tingkah laku tersebut menurut Hamalik (2007:30) adalah:

"Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia adalah (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani (9) Etis atau budi pekerti dan (10) Sikap".

Berdasarkan observasi awal pada mata Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Pariaman telah menetapkan kriteria ketuntasan minimum dalam kompetensi seorang siswa adalah 0 s/d 100, dengan standar kelulusan nilai sama atau diatas 70 (tujuh puluh). Kenyataannya, keterangan yang diperoleh dari guru SMK Negeri 1 Pariaman, mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah sehingga untuk mencapai batas standar untuk kelulusan Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik belum bisa terwujudkan berikut ini adalah hasil belajar siswa di Kelas X SMK Negeri 1 Pariaman.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) SMK Negeri 1 Pariaman Semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai $\geq$ 70 (%)	Nilai $<$ 70 (%)
1	1E1A	21	47,6	52,4
2	1E1B	23	56,5	43,5

Sumber : Arsip Tata Usaha SMK Negeri 1 Pariaman

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Pariaman masih ada yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Jika keadaan ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik tidak akan tercapai. Seorang pedidik hendaknya mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar Menganalisis Rangkaian Listrik. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan siswa akan merasa senang dengan proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam mata pelajaran terkait lainnya.

Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar. Aspek-aspek tingkah laku tersebut menurut Hamalik (2007:30) adalah:

”Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia adalah (1) Pengetahuan, (2) Pengertian, (3) Kebiasaan, (4) Keterampilan, (5) Apresiasi, (6) emosional, (7) Hubungan sosial, (8) Jasmani (9) Etis atau budi pekerti dan (10) Sikap”.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang selektif sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang sedang berkembang adalah strategi pembelajaran aktif.

Menurut Silberman (2007:173) "*peer lesson* adalah strategi yang mengembangkan kemauan peserta didik mengajarkan materi dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas". Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan dia peroleh). Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Menurut Mayasa (2013) kekuatan ataupun kelebihan dari *peer lesson* diantaranya adalah: (1) Strategi ini merupakan pembelajaran aktive learning, siswa diajarkan untuk mandiri, dan setia kawan yang tinggi. (2) Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. (3) Pelajaran benar-benar dikuasai karena peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya. (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama. (5). Peserta didik dilatih untuk berani tampil di depan kelas mempresentasikan apa yang ia pelajari.

Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kelemahan *peer lesson* diantaranya: (1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif. (2) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan terkadang tidak mencukupi. (3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajaran atau mempresentasikan. (4) Strategi *peer lesson* cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Strategi *peer lesson* lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sendiri dalam pemecahan masalah sehingga pengalaman belajar akan lebih bermakna. Peserta didik diberi pengetahuan, menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi dari masalah tersebut. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X TOI yang terdiri dari 20 orang menggunakan Strategi pembelajaran aktif *peer lesson* dengan strategi pembelajaran Strategi *peer lesson* pada mata diklat menganalisis rangkaian listrik di SMK Negeri 1 Pariaman .



## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Dalam penelitian ini akan dilihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi aktif tipe *peer lesson* pada proses pembelajaran. *Pretest* dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sementara *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi aktif tipe *peer lesson*. Hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran strategi aktif tipe *peer lesson*.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest dan Posttest*. Sekelompok subjek diberi perlakuan untuk jangka waktu tertentu berupa pembelajaran menggunakan strategi aktif tipe *peer lesson*. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan dua kali. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan strategi aktif tipe *peer lesson*. Pengukuran kedua dilakukan setelah perlakuan diberikan strategi aktif tipe *peer lesson*. Dimana rancangan penelitian dapat dilihat dari tabel 2.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono (2012:112)

Keterangan:

X = Perlakuan menggunakan strategi aktif tipe *peer lesson*

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Dalam penelitian ini subjeknya adalah kelas X TOI-B SMK Negeri 1 Pariaman 20 orang. Kegiatan belajarnya menggunakan strategi aktif tipe *peer lesson*. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah kelas X TOI-A SMK Negeri 1 Pariaman dengan kelas yang berbeda.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X SMK Negeri 1 Pariaman Jurusan Teknik Listrik Tahun Ajaran 2013/2014

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
X TOI-A	22 Siswa	Siswa laki-laki = 18, perempuan = 0
X TOI-B	20 Siswa	Siswa laki-laki = 22, perempuan = 2
<b>Jumlah</b>	<b>42 Siswa</b>	<b>Total = 42 siswa</b>

Dari dua kelas tersebut, diambil satu kelas sebagai subjek penelitian dan kelas yang lain sebagai subjek uji coba instrumen. Penentuan kelas ini dilakukan secara acak menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas/acak. Salah satu cara pengambilan sampel acak adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Riduwan (2005:58) mengatakan bahwa : “*simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Dari hasil pemilihan secara acak tersebut maka terpilih kelas X TOI-B sebagai kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Soal tes disusun berdasarkan materi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum. Kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Instrumen Penelitian

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Soal
1	Menganalisis Rangkaian Listrik Arus Searah	a. Hukum-hukum dasar kelistrikan dijelaskan sesuai dengan konsep rangkaian listrik	10
		b. Persamaan hubungan arus, tegangan dan atau tahanan dalam suatu rangkaian listrik dibuat berdasarkan hukum kelistrikan.	5
		c. Variabel arus, tegangan, dan tahanan dalam suatu rangkaian listrik dihitung berdasarkan hukum kelistrikan.	10
Total			25

Untuk pengujian validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda soal, diuraikain berikut ini:

#### 1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur terhadap apa yang diukur. Suatu soal dikatakan valid apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setelah dilakukan analisis data untuk soal uji coba instrumen penelitian *pretest* yang terdiri dari 25 soal, lima soal diantaranya tidak valid dan 20 soal lainnya valid.. Sedangkan untuk soal uji coba instrumen penelitian *posttest* yang terdiri dari 25 soal, lima soal diantaranya tidak valid dan 20 soal lainnya valid.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila digunakan pada subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan meningkatkan tingkat

ketepatan alat pengumpul data (instrumen yang digunakan). Suatu tes yang dapat dikatakan *reliable* apabila setelah dilakukan beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk menentukan reliabilitas tersebut digunakan rumus Kuder Richardson(KR) 20 didapat nilai reliabilitas soal ujicoba *pretest* sebesar 0,86. Setelah disesuaikan dengan klasifikasi indeks reliabilitas, keseluruhan soal uji coba instrumen *pretest* penelitian diklasifikasikan pada tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan untuk soal ujicoba *posttest* didapat nilai reliabilitasnya sebesar 0,76. Setelah disesuaikan dengan klasifikasi indeks reliabilitas, keseluruhan soal uji coba instrumen *posttest* penelitian diklasifikasikan pada tingkat reliabilitas tinggi.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Setelah dilakukan analisis data untuk soal uji coba instrumen penelitian *pretest* yang terdiri dari 25 soal, 23 soal memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sedang dan 2 soal kriteria mudah. sedangkan untuk soal uji coba instrumen penelitian *posttest* yang terdiri dari 25 soal, 12 soal memiliki tingkat kesukaran dengan kriteria sedang dan 13 soal kriteria mudah.

### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan suatu indikator untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Berdasarkan perhitungan daya beda dan disesuaikan dengan klasifikasi indeks daya

beda soal pretest, didapat tiga soal kategori baik sekali, sembilan soal kategori baik, tujuh soal kategori cukup, tiga soal dikategorikan jelek, dan tiga soal kategori tidak baik. Sedangkan untuk soal uji coba instrumen penelitian posttest yang terdiri dari 25 soal, didapat 10 soal kategori baik, 10 soal kategori cukup, tiga soal dikategorikan jelek, dan dua soal kategori tidak baik.

Uji persyaratan analisis dilakukan beberapa pengujian: (1) uji normalitas dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, jika data terdistribusi normal maka dianalisis peningkatan hasil belajar. Menurut Hake (1999) rumus yang digunakan adalah:

$$NG = \frac{S_{\text{pos}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}} \dots\dots\dots (6)$$

(Hake, 1999)

Keterangan:

- NG = skor *gain* dinormalisasi
- $S_{\text{pre}}$  = skor *pretest*
- $S_{\text{pos}}$  = skor *posttest*
- $S_{\text{maks}}$  = skor maksimum

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik ini dilihat setelah menggunakan strategi aktif *peer lesson*. Strategi aktif *peer lesson* ini dapat membuat siswa bekerjasama, lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kendala dalam menerapkan strategi aktif *peer lesson* ini, seperti: tidak semua siswa berperan aktif dan kesulitan dalam beradaptasi dalam pasangan yang baru dalam kelompok.

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan uji *Gain Score*. Proses yang dilakukan adalah *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil belajar rata-rata sebesar = 56,65. Kemudian dilakukan uji normalitas dan didapat bahwa data terdistribusi normal. Setelah melihat kemampuan awal maka diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* 3 kali pertemuan selama 3 minggu kemudian diberi *posttest*. Dari hasil perhitungan data setelah perlakuan didapatkan mean = 76, simpangan baku = 12,78, skor tertinggi = 95, skor terendah = 50, banyak kelas interval = 6, dan panjang kelas interval = 8 dan diperoleh  $X^2_{hitung} = 5,775$ . Dengan banyaknya data 20 dan dk = 7 maka diperoleh  $X^2_{hitung} = 14,070$  dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , ini berarti nilai hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik terdistribusi normal.

Menurut Silberman (2007) penerapan strategi *peer lesson* dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk bersaing yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan strategi *peer lesson* para peserta didik akan dilatih untuk menyampaikan informasi kepada teman sekelasnya, dengan demikian informasi yang disampaikan selalu diingat yang berujung pada peningkatan hasil belajar, setelah dilakukan penelitian dengan penerapan strategi *peer lesson* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Pariaman sebesar 0,46 dalam kategori sedang.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik di SMK Negeri 1 Pariaman. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *peer lesson* setelah dianalisis dengan uji *gain score* memiliki rata-rata peningkatan sebesar = 0,46 didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori rata-rata sedang.

Diharapkan supaya guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa lebih memotivasi dirinya untuk aktif prose pembelajaran dan memahami materi pelajaran pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. H. Usmeldi, M. Pd dan Pembimbing II Oriza Candra, S.T, M.T.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hake. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. [online]. <http://www.physics.indiana.edu>. Diakses 15 Juli 2013.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayasa. 2013. *Jurnal Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Aktif Peer Lesson*. <https://mayasa.com/jurnal-tentang-kelebihan-kekurangan-strategi-peer-lesson>. online. Diakses 10 November 2013.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.